

**PERTEMUAN KOMISI KATEKETIK ANTAR KEUSKUPAN
REGIO MAM (MAKASSAR-AMBON-MANADO)
KATEKES DIGITAL**

Wisma Loresnzo Lotta

14-16 Agustus 2023

Bertempat di Wisma Lorenzo Lotta, Pineleng, Manado, Sulawesi Utara, 14-19 Agustus 2023 telah berlangsung pertemuan tahunan Komisi Kateketik (Komkat) antar Keuskupan Regio MAM (Makassar-Ambon-Manado). Hadir dalam pertemuan ini Sekretaris Eksekutif Komkat KWI, staf Komkat KWI, para ketua dan perwakilan anggota Komkat Regio MAM, para praktisi media sosial dari Keuskupan Manado yang terdiri dari orang muda katolik, tim Komsos, jurnalis, tiktokers, youtbers, dan para biarawan-biarawati yang memiliki minat khusus pada media sosial. Ucapan selamat datang dari panitia pertemuan Komkat Regio MAM, dan selanjutnya penyampaian laporan dari Sekretaris Eksekutif Komkat KWI. Sesudah itu, *sharing* para pegiat media sosial atau praktisi media sosial mengenai pengalaman mereka dalam mengelola berbagai platform media sosial untuk kegiatan katekese. Kemudian, dilanjutkan dengan diskusi tentang peluang katekese digital dan harapan para pegiat media sosial terkait katekese digital, laporan kegiatan katekese masing-masing keuskupan dalam regio MAM, rencana katekese digital Komkat Regio MAM, dan warnasari. Berikut ini merupakan rangkuman dari berbagai tema yang dibahas dalam pertemuan tahunan tersebut.

Laporan Komkat KWI

Sekretaris eksekutif Komkat KWI menggarisbawahi tujuan dan fungsi Komkat KWI. Dijelaskan bahwa tujuan Komkat KWI adalah Membantu Waligereja membuat kebijakan dalam bidang katekese dan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan kateketik pada tingkat nasional. Tujuannya adalah Menggalakkan kegiatan katekese yang sudah menjadi kebijakan KWI dalam pelbagai bentuknya dengan pelbagai cara dalam kerjasama dengan pelbagai pihak; Memantau dan mempelajari situasi masyarakat dan perkembangan sebagai konteks kegiatan katekese dan berdasarkan situasi itu mengangkat dan menarik pelbagai kebijakan di bidang katekese; Menggalakkan kegiatan katekese yang sudah menjadi kebijakan KWI dalam pelbagai bentuknya dengan pelbagai cara dalam kerjasama dengan pelbagai pihak; Memprakarsai lokakarya serta pertemuan kateketik tingkat nasional dan mendorong pertemuan kateketik di tingkat regio atau provinsi gerejawi; Mengusahakan penerbitan buku-buku yang bermanfaat dan imprimatur untuk buku- buku itu, kalau dianggap; Mendokumentasikan bahan-bahan dan hasil-hasil; kegiatan pelajaran agama di semua jenjang pendidikan dan katekese umat. Selain itu, disampaikan juga intisari hasil pertemuan Pertemuan Kateketik Antar Keuskupan Se-Indonesia (PKKI) XII yang mengaskan pentingnya katekese digital, katekese moderasi beragama, katekese solidaritas, dan katekese bagi orang-orang yang berkebutuhan khusus

Sekretaris eksekutif Komkat KWI, juga dalam laporannya, mengharapkan kerjasama dan kolaborasi antar Komkat KWI dengan setiap Komkat di tingkat keuskupan, dan juga kolaborasi internal Komkat Regio untuk bisa saling memperkaya dan mendukung kegiatan katekese. Komkat KWI juga mendorong agar Komkat Regio memanfaatkan peluang bantuan dana Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) untuk pertemuan tahunan regio dan memberdayakan dana dari *propaganda fide* untuk kegiatan katekese di keuskupan masing-masing. Diharapkan juga oleh Komkat KWI, agar Komkat Regio MAM mengembangkan katekese digital, selain berbagai kegiatan katekese lain yang sudah ada. Dalam mengyongsong

30 tahun KGK (Katekismus Gereja Katolik), Komkat KWI mengharapkan agar setiap Komkat, baik di tingkat regio maupun di tingkat keuskupan masing-masing, mendukung perayaan puncak 30 tahun KGK pada 11 Oktober 2023. Pada tingkat nasional, Komkat KWI akan menyelenggarakan lomba *tiktok* rohani dan juga merayakan ekaristi sebagai ungkapan syukur atas 30 tahun KGK.

Sharing Bersama Tim Komkat Regio MAM dan Para Pegiat Media Sosial

Pertemuan ini melibatkan berbagai pegiat Media sosial atau praktisi media sosial dari Keuskupan Manado yang terdiri dari para biarawan-biarawati, orang muda katolik, *tiktokers*, *Youtubers*, jurnalis, para pengurus Komsos baik di paroki maupun di keuskupan. Para pegiat media sosial ini membagi pengalaman mereka tentang media sosial. Mereka memanfaatkan berbagai *platform* media sosial. Mereka juga memiliki banyak *content* digital dan ratusan bahkan ribuan *subscribers*, *followers* dan *viewers*. Mereka juga memanfaatkan media sosial ini bagi sebuah karya pewartaan. Dalam hubungan dengan katekese, yang diutamakan adalah isi pewartaan tentang Tuhan. Mereka menyadari bahwa modal *subscribers*, *followers* dan *viewers* bermanfaat bagi penyebaran sabda Tuhan. Selain itu, dalam setiap *content* rohani, bagi mereka, Kristus adalah topik utama, dan tujuan konten tersebut. Mereka membuat *content* rohani tidak demi popularitas diri *content creator* tetapi agar banyak orang semakin percaya kepada Yesus dan mengenal ajaran-ajaran Gereja. Kemudian, demi mengembangkan katekese digital, para pegiat media sosial ini mengharapkan kerjasama antar para pegiat media sosial dan komisi-komisi terkait di keuskupan masing-masing agar bisa menghasilkan sebuah katekese digital yang sejalan dengan ajaran gereja Katolik.

Dalam *sharing* ini, para peserta memandang perlu katekese apologetik, dengan tema-tema seperti Maria, Perceraian, Tritunggal Maha Kudus, menjadi Katolik. Banyak orang yang mempertanyakan hal-hal ini dalam dunia digital, maka katekese apologetik dengan tema-tema tersebut sangat relevan dan mendesak saat ini. Sejalan itu, para peserta mendorong agar otoritas gereja masing-masing keuskupan perlu mengumpulkan, melatih, membimbing, dan memberdayakan terus menerus para pegiat media sosial, agar para pegiat media sosial ini tidak hanya makin terampil menciptakan *content* katekese digital yang sejalan dengan prinsip gereja Katolik, tetapi sekaligus juga bisa menjadi “rasul media sosial”.

Laporan Kegiatan Katekese Keuskupan-keuskupan Regio MAM

Dalam pertemuan kali ini, semua perwakilan Komkat keuskupan dalam regio MAM hadir. Keuskupan Makassar dihadiri oleh 1 peserta, keuskupan Ambon dihadiri oleh 5 peserta, dan keuskupan Manado dihadiri oleh 4 peserta. Dalam laporan, setiap perwakilan menggambarkan berbagai kegiatan katekese di Keuskupannya masing-masing, seperti katekese digital, katekese moderasi beragama, dan katekese solidaritas. Terdapat juga berbagai metode katekese yang dilaksanakan. Keuskupan Manado melaksanakan *Turba* (turun ke bawah) atau tim Komkat “langsung turun” menjumpai tenaga katekis pelatihan bagi tenaga katekis di stasi-stasi dan paroki-paroki, dan katekese *KPUB* (katekese atau kursus pelayanan umat basis) atau katekese bagi para pelayan umat. Modul-modul katekese juga dibuat untuk memperlancar kegiatan katekese. Keuskupan Manado sudah memiliki sejumlah modul katekese untuk berbagai kepentingan dan kategori. Keuskupan Amboina sementara mengusahakan modul katekese. Keuskupan Makassar jua sementara melaksanakan katekese berjenjang, mulai dari anak, remaja/pelajar, mahasiswa, keluarga dan lansia.

Untuk mendukung berbagai kegiatan katekese, maka beberapa keuskupan memberikan bantuan dana bagi Komkat Keuskupannya, dan selain itu Komkat sendiri

mengupayakan dana mandiri atau mengajukan permohonan bantuan dana kepada pemerintah dan dari KWI (dana DSAK-Dana solidaritas antar keuskupan). Keuskupan Manado sudah memiliki bisnis percetakan sehingga sudah memperoleh *income* sendiri. Selain modal dana, kegiatan katekese juga berjalan di keuskupan-keuskupan karena modal semangat pelayanan dari para katekis. Walaupun mereka tidak digaji atau digaji secara terbatas, tetapi karena cinta dan semangat untuk melayani, maka mereka berusaha agar kegiatan katekese bisa berjalan di stasi dan paroki-paroki.

Tantangan yang umum terjadi adalah kekurangan atau tidak adanya staf di kantor Komkat. Di regio MAM, hanya Komkat Keuskupan Manado yang memiliki staff (2 orang). Tantangan lain adalah biaya transportasi yang besar untuk kegiatan katekese, khususnya di Keuskupan Amboina. Saat ini biaya transportasi (terutama pesawat) antar pulau di Keuskupan Amboina cukup tinggi. Banyak anggaran untuk setiap kegiatan lebih banyak diperuntukan untuk biaya transportasi.

Dalam hubungan dengan kegiatan katekese, diakui bahwa sarana digital begitu penting bagi bidang katekese. Umumnya banyak masyarakat menggunakan sarana digital. Oleh sebab itu kegiatan katekese perlu juga memanfaatkan sarana tersebut. Orang-orang muda di paroki-paroki sangat bersemangat untuk menciptakan berbagai *content* katekese yang menarik. Para pegiat media sosial lain pun di paroki, seperti Komosos paroki, para jurnalis, para biarawan-biarawati juga turut memakai media sosial bagi kegiatan pelayanan rohani, termasuk kegiatan katekese. Namun, pemanfaatan sarana digital terkait katekese masih terbatas lingkup paroki saja dan dikelola oleh komisi tertentu saja, dan orang-orang tertentu saja untuk lingkup terbatas. Untuk itu diharapkan agar, pemanfaatan media sosial untuk kegiatan katekese perlu melibatkan semua bidang yang terkait dan teroganisir. Maka, diperlukan pembentukan tim media sosial untuk kegiatan katekese. Tim ini diharapkan terdiri dari para ahli dalam bidang agama/teologi, komisi katekese, komisi kepemuduaan, komsos, dan para praktisi media sosial. Selain itu, perlu sebuah apresiasi dan dukungan moral bagi para pegiat media sosial yang mendukung kegiatan katekese digital.

Komitmen, Rekomendasi, dan Tindak Lanjut

A. Komitmen

1. Terus melaksanakan berbagai bentuk katekese.
2. Terus mengembangkan katekese digital di masing-masing keuskupan.
3. Tetap melatih diri untuk terampil dalam berkatekese digital.
4. Membentuk tim pengembangan katekese digital yang terdiri dari berbagai komisi dan para pegiat media sosial.
5. Tetap bekerjasama dengan orang muda dan pihak lainnya untuk mengemas konten katekese digital yang menarik dan sejalan dengan ajaran gereja Katolik.
6. Komkat regio MAM terus saling kolaborasi dan menolong untuk mengembangkan kegiatan katekese.

B. Rekomendasi

1. Perlu kerjasama dan koordinasi dengan komisi lainnya pada tingkat keuskupan.
2. Perlu mengembangkan katekese KGK dan apologetik.
3. Tema katekese apologetik yang perlu mendapat perhatian khusus adalah tentang Bunda Maria, Perceraian, Tritunggal, dan kebanggan menjadi Katolik.

4. Perlu menghimpun dan membuat pelatihan, bimbingan dan pemberdayaan terus menerus bagi para pegiat media sosial agar isinya sesuai dengan prinsip dasar ajaran gereja Katolik dan para pegiatnya menjadi “rasul media sosial”.
5. Perlu adanya perhatian dan penghargaan dari gereja bagi para pegiat media sosial.
6. Perlu memberdayakan dana untuk kegiatan katekese dari *propaganda fide*.

C. Rencana Tindak lanjut

1. Pertemuan regio via zoom September 2023 untuk mempersiapkan kegiatan rosario bersama dan selanjutnya pertemuan via zoom dua bulan sekali.
2. Dalam bulan Oktober 2023 akan diadakan rosario bersama komkat Regio MAM via zoom (panduan disusun oleh Komkat Manado).
3. Lomba tiktok rohani untuk menyongsong perayaan 30 tahun KGK (mahasiswa STP, seminari tinggi, dan para biarawan-biarawati).
4. Pertemuan komkat regio MAM diadakan 2 tahun sekali.
5. Pertemuan komkat regio MAM tahun 2025 di Makassar.

Wisma Lorenzo, 16 Agustus 2023

RD. Novly Masriat

Penghubung

Lampiran Foto Kegiatan



